

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah permasalahan utama dalam bidang kesehatan dan berkontribusi terhadap tingkat mortalitas tertinggi di Indonesia. Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah. Keadaan ini terjadi akibat resistensi insulin pada sel beta pankreas (Rusdi, 2020).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2023, jumlah pasien DM mengalami peningkatan sejumlah 540 juta orang, di mana sebelumnya pada tahun 2022 jumlah pasien diabetes sekitar 537 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi DM terus meningkat secara global dan diprediksi akan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2023). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada urutan ketiga 3,1% setelah Provinsi DKI Jakarta 3,4% dan Provinsi Kalimantan Timur 3,1%. Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi DM tertinggi di DIY berada di Kota Yogyakarta sebanyak 4,79%, dan terendah Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 2,15% (Riskesdas 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY penyakit DM masuk dalam 10 besar penyakit di Kota Yogyakarta di mana prevalensi DM tertinggi berada di Puskesmas Umbulharjo I sebanyak 1.716 pasien dan terendah di Puskesmas Gondokusuman II sebanyak 510 pasien. (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Keberhasilan terapi penyakit DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat yang telah diresepkan. Kepatuhan ini menunjukkan sejauh mana pasien mengikuti instruksi pengobatan dari dokter. Secara tidak langsung, kepatuhan dalam pengobatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta berpotensi menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada penderita DM. Berdasarkan penelitian di Puskesmas Enemawira tahun 2021, menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat antidiabetik penderita DM tipe 2 berada pada kategori rendah 46,88% (Bidulang *et al.*, 2021).

Penelitian Fajriansyah, (2022) di Puskesmas Pertiwi juga menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik berada pada kategori sedang 66,8%. Penelitian lain di Puskesmas Tamanrea Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetik berkisar antara 50-69,7% (Maymuna, N *et al.*, 2023). Hasil penelitian juga diperkuat dari penelitian di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat 79 responden (74,5%) yang memiliki tingkat kepatuhan sedang (Rosalinda & Nugraheni, 2023).

Kepatuhan dalam penggunaan obat memiliki kaitan yang erat dengan kualitas hidup, di mana kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup serta penurunan angka morbiditas dan mortalitas (Mpila *et al.*, 2023). Kualitas hidup menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan seseorang. Penyakit DM dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan (Hannan, 2021). Berdasarkan sejumlah penelitian, penderita DM yang konsisten menjalani terapi cenderung memiliki kualitas hidup lebih optimal dibandingkan mereka yang tidak konsisten. Semakin konsisten penderita dalam menjalani pengobatan, semakin meningkat pula kualitas hidup mereka. (Umam *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas X Kota Pontianak menunjukkan kualitas hidup pasien DM berada pada kategori masih rendah 50,98% (Pratama *et al.*, 2023). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gatak Sukoharjo bahwa pasien DM memiliki kualitas hidup pada kategori rendah 56,82% (Sani *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari tahun 2022 menunjukkan bahwa pasien DM memiliki tingkat kepatuhan rendah sebesar 34,4% dan memiliki kualitas hidup pada kategori sedang dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yang mengindikasikan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Puspitasari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Kadoena pada tahun yang sama menghasilkan luaran yang berbeda, dari 33 pasien pada kategori kepatuhan rendah 30,3%, sebanyak 36,4% memiliki kualitas hidup rendah. Uji statistik

$p > 0,05$ menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan obat tidak berhubungan dengan kualitas hidup (Kadoena *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan terkait tingkat kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I.
 - b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan menjadi sumber informasi dan juga referensi di bidang kefarmasian dalam mengetahui terkait hubungan tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan sebagai sumber acuan atau evaluasi kepada Puskesmas terkait hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini nantinya akan merujuk pada beberapa studi terdahulu dan tertuju pada tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
1	Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap HbA1C dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes di RSI Purwodadi. (Anshari <i>et al.</i> , 2023)	Desain Penelitian: Studi analitik (<i>cross-sectional</i>)	1. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien ($p < 0,05$) dengan korelasi sedang ($r = -0,607$).	1. Waktu penelitian: Tahun 2023 2. Lokasi penelitian: RSI Purwodadi 3. Kuesioner: kualitas hidup <i>European Quality of Live 5 Dimensions 5 Level Version (EQ-5D-5L)</i>	1. Waktu penelitian: Tahun 2025 2. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 3. Kuesioner: kualitas hidup <i>World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF)</i>
2	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Imanuel Manado. (Mpila <i>et al.</i> , 2023)	Desain penelitian: observasional analitik secara <i>cross-sectional</i>	1. Pasien dengan kepatuhan sedang (62,2%) dalam mengonsumsi obat, sementara (71,1%) memiliki kualitas hidup tinggi. 2. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat	1. Waktu penelitian: Tahun 2023 2. Lokasi: Klinik Imanuel Manado. 3. Kuesioner: kepatuhan <i>Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5)</i> dan kualitas hidup <i>Diabetes Quality of Life-Brief Clinical</i>	1. Waktu penelitian: Tahun 2025 2. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 3. Kuesioner: kepatuhan <i>Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS)</i> dan kualitas hidup <i>World Health Organization Quality of Life-BREF</i>

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
			dan kualitas hidup ($p = 0,05$) dengan korelasi positif dan kekuatan hubungan cukup kuat ($r = 0,294$).	<i>Inventory</i> (DQoL-BCI)	(WHOQOL-BREF)
3	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Kadar Gula Darah dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri. (Puspitasari, 2022)	Desain Penelitian: studi analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mayoritas penderita DM memiliki kepatuhan rendah (60%) dan kualitas hidup buruk (34,3%). Uji <i>Chi-square</i> dan <i>Spearman Rank</i> ($p = 0,000$) menunjukkan hubungan kuat antara kepatuhan dan kualitas hidup ($r = -0,756$). 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu penelitian: Tahun 2021 Lokasi penelitian: Puskesmas Kandangan Kediri 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu penelitian: Tahun 2025 Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta
4	Hubungan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kepatuhan Minum Obat di RSUD Ulin Banjarmasin. (Hasanah <i>et al.</i> , 2022)	Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mayoritas pasien DM tipe 2 memiliki kualitas hidup bermasalah (91,7%) dengan kepatuhan sedang (95,8%). Terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel ($p = 0,005$) 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu penelitian: Tahun 2022 Lokasi: RSUD Ulin Banjarmasin. Teknik sampling: Total sampling Kuesioner: kepatuhan <i>Refill Medication Scale</i> (ARMS) dan kualitas hidup <i>European</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu penelitian: Tahun 2025 Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Teknik <i>sampling: Purposive sampling</i> Kuesioner: kepatuhan <i>Probabilistic Medication Adherence Scale</i> (ProMAS) dan kualitas

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Sebelumnya	Sekarang
				<i>Quality of Life Dimensions 5 Level Version (EQ-5D-5L)</i>	hidup <i>World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF)</i>
5	Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah. (Mutmainah <i>et al.</i> , 2020)	Desain penelitian: desain analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	1. Hasil analisis uji $p = 0,00$, menandakan hubungan signifikan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien DM tipe 2, dengan Prevalensi Rasio 23,47.	1. Waktu Penelitian: Tahun 2019. 2. Lokasi penelitian: Rumah Sakit di Jawa Tengah. 3. Kuesioner: <i>Medication Adherence Report Scale (MARS)</i> dan kualitas hidup <i>Short Form-36 (SF-36)</i>	1. Waktu penelitian: Tahun 2025 2. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. 3. Kuesioner: kepatuhan <i>Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS)</i> dan kualitas hidup <i>World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF)</i>